

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai peran cukup penting di Indonesia dalam sektor perekonomian. Selain peluang untuk ekspor ke berbagai belahan dunia yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri cukup besar dan terus meningkat (BPS 2019). Indonesia membudidayakan dua jenis kopi pada perkebunannya yaitu kopi arabika dan robusta. Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan jenis kopi dengan konsumsi dunia terbesar yaitu sebesar 70% sedangkan kopi robusta hanya 24% (Raharjo 2012).

Perkebunan kopi di Indonesia terdiri atas perkebunan negara, perkebunan rakyat, dan perkebunan swasta, luasan keseluruhan kopi arabika yaitu seluas 346.765 ha produksinya sebanyak 194.717 ton. Luas perkebunan kopi pada perkebunan negara seluas 6.664 ha produksinya sebanyak 10.864 ton, perkebunan swasta seluas 1.436 ha produksinya sebanyak 1.550 ton, dan perkebunan rakyat seluas 221.006 ha produksinya sebanyak 182.303 ton. Produktivitas kopi perkebunan negara yaitu sebesar 0,82 ton/ha, perkebunan rakyat sebesar 1,05 ton/ha dan perkebunan swasta sebesar 1.6 ton/ha (Ditjenbun 2019)

Ada beberapa hal yang memengaruhi produksi kopi yaitu penerapan teknik budidaya tanaman itu sendiri. Teknik budidaya tanaman kopi yang berpengaruh terhadap produktivitas kopi yang penting dilakukan adalah pembukaan dan persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pasca panen. Teknik pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Teknik pemangkasan yang tepat merupakan salah satu pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan oleh petani kopi agar mampu meningkatkan jumlah produksi kopi baik dari kualitas kopi yang dihasilkan maupun kuantitas yang didapatkan. Pemangkasan bertujuan untuk memperbaiki bentuk pohon tanaman kopi, membuang cabang-cabang yang sudah tidak produktif, mempermudah dalam pemanenan, mempermudah pemeliharaan, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam produksi.

Pemangkasan produksi adalah pemangkasan yang dilakukan pada tanaman yang telah menghasilkan atau berbuah. Pemangkasan produksi meliputi pemangkasan ringan dan berat. Pemangkasan ringan meliputi wiwil kasar dan wiwil halus. Wiwil kasar dilakukan satu bulan sekali pada musim hujan dan dua bulan sekali pada musim kemarau, sedangkan untuk wiwil halus dilakukan tiga bulan setelah panen dan diulang tiga bulan kemudian (Sudarko 2012). Pemangkasan berat dilakukan segera setelah panen kopi selesai ketika tanaman mengalami *over bearing back* atau banyak cabang sakit sehingga disebut juga pangkasan lewat panen atau panglepan. Cabang yang dipangkas adalah cabang-cabang tua yang telah berbuah dua kali, cabang sakit, cabang kering. Apabila belum terbentuk cabang sekunder, pemangkasan perlu dilakukan dengan menyisakan 2-3 ruas dari pangkal cabang primer (Rahardjo, 2017).



1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan baik dari aspek teknis maupun manajerial dalam perkebunan kopi. Tujuan khusus meningkatkan keterampilan khususnya aspek pemangkas pada kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

Tujuan khusus dari pengembangan masyarakat yaitu menambah wawasan masyarakat desa setempat terkait pemanfaatan limbah.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.